

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN CACAH MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD
TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS 2 SD**

Istiqomah

istq3829@gmail.com

Rahma Yunita

rahmayunita339@gmail.com

Revina Indah Puspita

revinaindahpuspita@gmail.com

Risyda zulfa Az-zahra

risydazulfa@gmail.com

Mawardi

wardi.elmawardi@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec.
Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

Koresponden Penulis: istq3829@gmail.com, revinaindahpuspita@gmail.com,
rahmayunita339@gmail.com, risydazulfa@gmail.com, wardi.elmawardi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada siswa kelas II SDN Cipete 5. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika yang masih didominasi metode konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Berdasarkan hasil observasi guru, pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan persentase meningkat hingga 100% pada pertemuan kedua. Sementara itu, hasil observasi siswa menunjukkan peningkatan aktivitas belajar dengan persentase kategori sangat baik mencapai 90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi

penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah siswa kelas II SD.

Kata kunci: Matematika Bilangan Cacah; Pembelajaran Kooperatif; Numbered Head Together (NHT)

Abstract

This study aims to improve learning outcomes in mathematics on the subject of addition and subtraction of whole numbers through the application of the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model in grade II students at SDN Cipete 5. The background of this study is the low learning outcomes and activity of students in mathematics learning, which is still dominated by conventional methods. This study used a classroom action research (CAR) approach, which was conducted in two meetings with 20 students as research subjects. Data collection techniques included learning outcome tests, observation of teacher and student activities, and documentation. The results showed that the application of the NHT cooperative learning model was able to improve student learning outcomes and activity. Based on teacher observations, learning was in the excellent category with an increase of up to 100% in the second meeting. Meanwhile, student observation results showed an increase in learning activities with an excellent category percentage reaching 90%. Thus, it can be concluded that the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model is effective in improving mathematics learning outcomes in addition and subtraction of whole numbers for second-grade elementary school students.

Keywords: Counting Numbers Mathematics; Cooperative Learning; Numbered Head Together (NHT).

PENDAHULUAN

Menurut pendapat (M. A. Tabrani, 2023). Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktifitas siswa bersama secara berkelompok dan tidak individual. Siswa secara berkelompok mengembangkan kecakapan hidupnya seperti menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, berkomunikasi efektif dan bekerja sama. Pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif karena banyak pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif termasuk kooperatif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan pembelajaran kooperatif dapat mengubah peran guru, dari yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks, dan yang lebih penting lagi, dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antar manusia. Pembelajaran kooperatif memiliki manfaat atau kelebihan yang sangat besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok.

Menurut pendapat (N. K. L. Martha Tyen Lase, 2023). Melalui pembelajaran kooperatif tipe

Numbered Head Together seluruh peserta didik dituntut aktif memecahkan suatu masalah bersama-sama sehingga berbagai pertanyaan akan dirasa ringan karena dalam proses menjawabnya dilakukan secara bersama-sama. Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together lebih menekankan kepada cara belajar peserta didik yang lebih aktif. Cara belajar peserta didik aktif yang dicanangkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mencari, mengolah dan menyimpulkan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together dapat membuat peserta didik menjadi terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan menurut pendapat ahli tersebut pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan siswa secara berkelompok dalam proses belajar. Melalui kerja sama kelompok, siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kecakapan hidup penting seperti kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan, berpikir logis, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama dengan orang lain. Pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mengalihkan peran guru dari pusat informasi yang mengelola aktivitas belajar siswa dalam kelompok kecil. Selain efektif untuk menyampaikan materi yang kompleks, pembelajaran kooperatif juga berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat sosial dan interpersonal. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif memberikan peluang yang luas bagi siswa untuk aktif belajar dan mengembangkan potensi akademik maupun sosialnya secara optimal.

Hasil penelitian dari (I. G. A. N. T. Jayantika, U. Y. A. S. Ni Wayan, and A. O. Komang Ayu, 2024). Pemilihan metode pembelajaran yang kurang efektif berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas XI B4 SMAN 1 Mengwi dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan pada persentase ketuntasan klasikal dari 13,16% pada tes kemampuan awal menjadi 52,63% pada akhir Siklus I. Setelah melakukan refleksi pada proses pembelajaran Siklus I dan dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran Siklus II, maka terjadi peningkatan hasil belajar menjadi

81,58% pada akhir Siklus II. Peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya berhubungan erat dengan pembentukan kelompok heterogen yang mendukung terjadinya proses tutor sebaya, pembagian tugas dan tanggung jawab yang merata dalam kelompok, serta alokasi waktu yang cukup untuk melakukan drilling soal. Selain itu, sistem presentasi tunjuk acak oleh guru juga memotivasi siswa untuk berusaha semaksimal mungkin dalam memahami hasil diskusi kelompok. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas XI B4 SMAN 1 Mengwi.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa menunjukkan hasil yang baik dan efektif diterapkan dalam pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

1. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen, terdiri dari siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah, perempuan dan laki-laki dengan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar belajar semua anggota maksimal.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan norma-norma yang pro-akademik di antara para siswa, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa.

c. Unsur-unsur Dasar dalam Pembelajaran Kooperatif

Unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

- 1) para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka.
- 2) para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau siswa lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- 3) para siswa harus berpendapat bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- 4) para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota

kelompok.

- 5) para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- 6) para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- 7) setiap siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

d. Unsur-unsur Dasar dalam Pembelajaran Kooperatif

Kelemahan pembelajaran kooperatif bersumber pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Faktor dari dalam yaitu sebagai berikut.

- 1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- 2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
- 3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

2. Model Pembelajaran Numbered Head Together

a. Pengertian Numbered Head Together (NHT)

Pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993), merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. *Numbered Head Together* yaitu aktivitas yang mendorong siswa untuk berfikir dalam suatu tim dan berani tampil mandiri. *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

Model Pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) mempunyai empat langkah dalam pelaksanaannya sebagai berikut.

1). Penomoran

Siswa dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. Setiap anggota kelompok memiliki kemampuan akademik serta jenis kelamin yang heterogen (satu berkemampuan tinggi, dua sedang, dan satu atau dua rendah), jika memungkinkan maka anggota kelompok juga berasal dari ras, suku, budaya, agama yang berbeda.

2). Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

3). Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

4). Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Dalam memanggil suatu nomor 1 sampai x (x adalah banyaknya siswa dalam kelompok).

Adapun keunggulan dan kelemahan dari model pembelajaran Numbered Head Together ini adalah sebagai berikut:

1. Keunggulan Model Pembelajaran Numbered Head Together

- a) Setiap siswa menjadi siap semua
- b) Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- c) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai

2. Kelemahan Model Pembelajaran Numbered Head Together

- a) Kemungkinan nomor yang dipanggil, akan dipanggil lagi oleh guru tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru

3. Mata Pelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan, sehingga kata matematika sudah tidak asing lagi didengar. Matematika berasal dari kata mathema, dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai “sains, ilmu pengetahuan, atau belajar”, juga matematikos yang diartikan sebagai “suka belajar”. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bilangan dan bangun (datar dan ruang) lebih

menekankan pada materi matematikanya. Banyak hal disekitar kita yang berhubungan dengan matematika, misalnya urusan jual beli, mencari nomor sepatu yang cocok, menukar uang, menghitung jarak, waktu, kecepatan, dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu ilmu matematika sangat penting untuk dipelajari. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, serta memberikan dukungan dalam perkembangan teknologi.

Beberapa definisi atau pengertian tentang matematika akan disajikan di bawah ini.

- 1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis.
- 2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasinya.
- 3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan.
- 4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- 5) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis.
- 6) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat. Adapun penjelasannya, matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang membahas tentang bilangan, geometri dan pengukuran, serta bilangan cacah. Matematika dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Belajar matematikamemiliki manfaat besar dalam kehidupan, contohnya dapat menghitung nominal uang, jumlah barang, dan lain sebagainya.

a. Tujuan Dasar Mata Pelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang

model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh

- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

4. Operasi Penjumlahan dan Pengurangan

Operasi Penjumlahan dan Pengurangan dalam matematika operasi yang diartikan sebagai "pengerjaan". Operasi yang dimaksud adalah operasi hitung atau pengerjaan hitung. Terhadap semua bilangan dapat dilakukan operasi hitung. Pada dasarnya operasi hitung mencakup empat pengerjaan dasar, yaitu: penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

a. Operasi Penjumlahan.

Operasi yang dipergunakan untuk memperoleh jumlah dari dua bilangan disebut penjumlahan. Penjumlahan merupakan operasi hitung yang pertama sekali diajarkan kepada anak-anak. Sifat-sifat penjumlahan bilangan cacah antara lain:

- 1) Sifat komutatif atau sifat pertukaran. Jumlah dua bilangan tidak berubah, walaupun urutan kedua bilangan itu dipertukarkan. Jika a dan b bilangan cacah, maka $a + b = b + a$
Contoh: $2 + 3 = 3 + 2$
- 2) Sifat asosiatif atau sifat pengelompokan. Jika a , b , dan c bilangan cacah, maka $(a + b) + c = a + (b + c)$ Contoh: $(4 + 3) + 2 = 4 + (3 + 2)$
- 3) Sifat penjumlahan bilangan nol
Jika a bilangan cacah, maka $a + 0 = 0 + a = a$, Jika $a = 0$, maka $0 + 0 = 0$

b. Operasi Pengurangan.

Jika a dan c bilangan cacah dengan $c > a$, maka $c - a = n \Leftrightarrow a + n = c$. $c - a$ adalah bilangan yang bila ditambah dengan a menghasilkan c . Karena pengurangan diperoleh dari penjumlahan, maka pengurangan disebut juga kebalikan dari penjumlahan. Sifat-sifat pengurangan bilangan cacah antara lain:

- 1) Jika a , b , dan c bilangan cacah dan $a > b$, maka $(a - b) + c = (a + c) - b$ Contoh: $12 - 5 + 3 = (12 + 3) - 5 = 15 - 5$
- 2) Jika a , b , dan c bilangan cacah dan $a > b$ dan $b > c$, maka $(a - b) + c = a - (b - c)$
Contoh: $12 - 5 + 3 = 12 - (5 - 3) = 12 - 2 = 10$
- 3) Jika a , b , dan c bilangan cacah dan $a > b$, maka $a - b = (a + c) - c$
Contoh: $12 - 5 = (12 + 3) - (5 + 3) = 15 - 8 = 7$

Pengertian pengurangan dapat pula dijelaskan sebagai berikut: Untuk $4 + 5 = 9$ mempunyai dua arti, yaitu:

- 1) Jika dua himpunan yang saling asing mempunyai 4 anggota dan 5 anggota digabungkan, maka diperoleh himpunan yang mempunyai 9 anggota.
- 2) Suatu himpunan yang mempunyai 9 anggota dapat dipisahkan menjadi dua himpunan bagian. Jika himpunan bagian yang pertama mempunyai 4 anggota dapat dipisahkan mempunyai 4 anggota, maka himpunan bagian yang kedua mempunyai 5 anggota. Jika himpunan bagian yang pertama mempunyai 5 anggota, maka himpunan bagian yang kedua mempunyai 4 anggota.

Arti yang pertama adalah penjumlahan, sedangkan arti yang kedua mengarah kepada mencari suku yang belum diketahui. Kalimat bilangannya: $4 + \dots = 9$ atau $\dots + 5 = 9$
 Kalimat $4 + \dots = 9$ dapat ditulis $9 - 4 = \dots$, Kalimat $\dots + 5 = 9$ dapat ditulis $9 - 5 = \dots$.

Dengan kata lain, jika salah satu suku dari 9 adalah 5, maka sukunya yang lain adalah $9 - 5$.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Pada penelitian ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) pada siswa kelas 2 SDN cipete 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Berdasarkan hasil observasi guru, pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan persentase meningkat hingga 100% pada pertemuan kedua. Sementara itu, hasil observasi siswa menunjukkan peningkatan aktivitas belajar dengan persentase kategori sangat baik mencapai 90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) efektif.

A. Tujuan Pembelajaran :

1. Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah siswa kelas II SD.
2. Meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa kelas II SD dalam proses pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah melalui penerapan model Number Head Together (NHT).

B. Capaian Pembelajaran (CP) :

1. Setelah mengamati media konkret dan diskusi, siswa dapat mengidentifikasi konsep penjumlahan bilangan cacah dengan benar.
2. Setelah diskusi kelompok, siswa mampu menyelesaikan soal cerita penjumlahan bilangan cacah dengan tepat.
3. Setelah diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi konsep pengurangan bilangan cacah dengan benar.
4. Setelah diskusi kelompok, siswa mampu menyelesaikan soal cerita pengurangan bilangan cacah dengan tepat.
5. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah matematika.

C. Media, Alat, dan Sumber Belajar :

1. Media: Kartu soal bergambar, benda-benda konkret (kelereng, stik es krim)
2. Alat: Spidol, papan tulis, lembar kerja kelompok.
3. Sumber Belajar: Buku siswa Matematika Kelas 2 SD Kurikulum (sesuaikan).

D. Langkah-langkah Pembelajaran (Sintaks NHT)

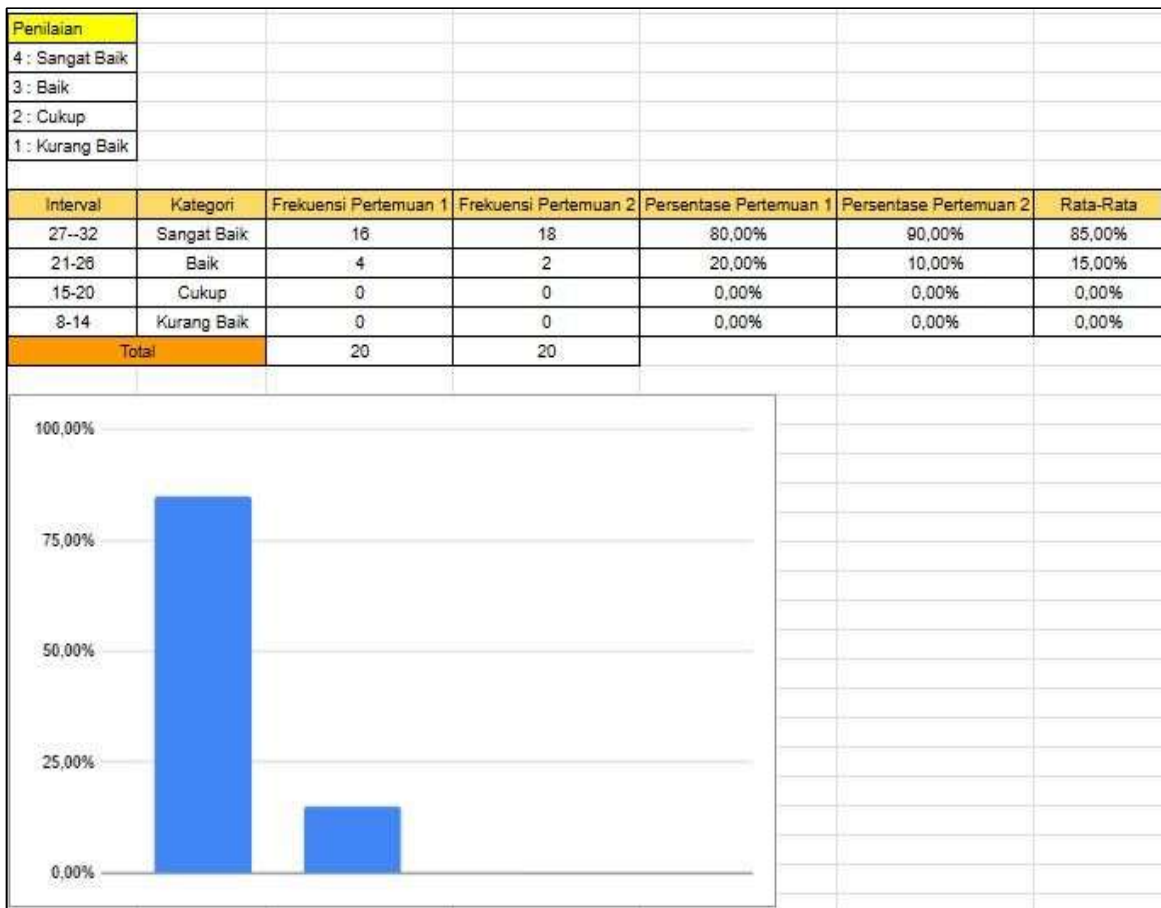
PERTEMUAN 1

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan awal/ Membuka Pelajaran (± 10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam kepada siswa- siswi menanyakan kabar, ice breking doa, presensi. • Apresepsi : Guru bertanya tentang kegiatan sehari-hari yang melibatkan penjumlahan/pengurangan (misal : punya kelereng 5, diberi 3, jadi berapa ? • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran menggunakan NHT. 	<p>Siswa menjawab</p> <p>Siswa memperhatikan</p>
Kegiatan inti (± 40 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk Kelompok & Penomoran (± 10 menit) 	<p>Siswa memperhatikan</p>

<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (3-4 siswa). 	
<ul style="list-style-type: none"> - Setiap anggota dalam kelompok di beri nomor (1,2,3,4) 	Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan Pertanyaan (± 5 menit) 	berdiskusi Siswa memperhatikan
<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) berisi soal penjumlahan/pengurangan bilangan cacah. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi Bersama (Head Togethher) (± 15 menit) 	Siswa berdiskusi
<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk memahami soal dan mencari jawabannya. 	Siswa bertanya
<ul style="list-style-type: none"> - Setiap anggota harus memahami jawaban kelompok. 	Siswa berdiskusi
<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan Jawaban (± 5 menit) 	
<ul style="list-style-type: none"> - Kelompok menyepakati satu jawaban terbaik 	Siswa bertanya
<ul style="list-style-type: none"> • Panggilan Nomor (± 5 menit) 	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru memanggil nomor secara acak (misal: Nomor 2). 	
<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dengan nomor yang dipanggil dari kelompok tertentu maju dan menjelaskan jawaban kelompoknya. 	Siswa berdiskusi
	Siswa menjawab

memiliki hasil yang baik atau efektif dengan rata kategori sangat baik yaitu 90% sedangkan kategori baik yaitu 10%, dari dua pertemuan memiliki peningkatan dari penilaian persentase sangat baik 60% dan baik 40% memiliki peningkatan pada pertemuan kedua dengan persentase penilaian sangat baik 100%

OBSERVASI SISWA PERTEMUAN 1										
Jumlah Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	Skor Total	Kategori
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32	Sangat Baik
2	3	4	4	4	3	2	4	4	28	Sangat Baik
3	4	3	4	4	4	4	4	4	31	Sangat Baik
4	2	4	3	3	4	3	4	3	26	Baik
5	4	4	3	4	2	3	4	4	28	Sangat Baik
6	3	4	3	3	4	3	4	3	27	Sangat Baik
7	4	4	4	4	3	4	3	4	30	Sangat Baik
8	4	4	3	3	3	3	3	4	27	Sangat Baik
9	3	2	3	4	3	2	4	4	25	Baik
10	4	4	4	3	3	4	4	4	30	Sangat Baik
11	4	3	4	3	4	2	3	3	26	Baik
12	4	4	3	4	3	4	3	4	29	Sangat Baik
13	4	4	3	2	4	4	4	4	29	Sangat Baik
14	3	3	3	3	4	4	4	2	26	Baik
15	4	4	4	4	3	4	2	3	28	Sangat Baik
16	4	4	2	3	3	4	4	4	28	Sangat Baik
17	4	3	4	4	4	3	4	3	29	Sangat Baik
18	2	3	4	4	4	3	4	4	28	Sangat Baik
19	3	4	4	3	4	3	4	3	28	Sangat Baik
20	2	4	3	4	4	4	3	4	28	Sangat Baik
OBSERVASI SISWA PERTEMUAN 2										
Jumlah Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	Skor Total	Kategori
1	4	3	3	4	4	3	4	4	29	Sangat Baik
2	4	4	4	4	3	3	2	4	28	Sangat Baik
3	4	4	3	4	2	4	4	3	28	Sangat Baik
4	4	4	3	3	3	4	3	4	28	Sangat Baik
5	4	3	4	4	3	3	4	4	29	Sangat Baik
6	4	3	4	2	3	4	4	4	28	Sangat Baik
7	4	3	3	4	3	4	4	4	29	Sangat Baik
8	3	3	3	3	4	4	3	2	25	Baik
9	4	4	4	3	3	4	4	4	30	Sangat Baik
10	4	4	3	3	3	3	4	2	26	Baik
11	4	4	4	4	3	4	3	3	29	Sangat Baik
12	4	4	4	4	4	4	3	4	31	Sangat Baik
13	4	4	4	4	4	3	4	4	31	Sangat Baik
14	4	4	4	3	4	4	4	4	31	Sangat Baik
15	3	3	4	4	4	4	4	4	30	Sangat Baik
16	4	3	4	4	4	4	4	3	30	Sangat Baik
17	4	3	3	3	4	4	4	4	29	Sangat Baik
18	3	3	3	4	4	4	3	4	28	Sangat Baik
19	3	4	4	4	4	4	3	3	29	Sangat Baik
20	4	4	4	4	3	4	4	4	31	Sangat Baik



Dari hasil observasi siswa dengan 20 responden pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together (NHT) pada mata pelajaran matematika bilangan cacah memiliki hasil yang baik atau efektif dengan rata ketegori sangat baik yaitu 85% sedangkan kategori baik yaitu 15%, dari dua pertemuan memiliki peningkatan dari penilaian persentase sangat baik 80% dan baik 20% memiliki peningkatan pada pertemuan kedua dengan persentase penilaian sangat baik 90% dan baik 10%.

KESIMPULAN

Dalam pembelajaran Kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa tetapi siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya yaitu pembelajaran oleh rekan sebaya (peerteaching) yang lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru. Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi Kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, sehingga siswa memiliki

kebersamaan artinya tiap anggota kelompok bersifat kooperatif dengan semua anggota kelompoknya sehingga suasana belajar siswa lebih aktif. Dari penilaian yang telah dilakukan di sekolah SDN Cipete 5 pada kelas 2 sd memiliki hasil yang sangat baik sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together (NHT) sangat efektif dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Husni Im'Ani, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Nht (Numbered Head Together) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Materi Pokok Operasi Hitung Pecahan Di Mi Al-Ittihadul Islamiyah Tahun Pelajaran 2015/2016," 2016.
- I. G. A. N. T. Jayantika, U. Y. A. S. Ni Wayan, and A. O. Komang Ayu, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMAN 1 Mengwi," *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, vol. 13, no. 1, pp. 1–12, Mar. 2024, doi: 10.59672/emasains.v13i1.3428.
- M. A. Tabrani, "Model Pembelajaran Cooperative Learning," 2023.
- N. K. L. Martha Tyen Lase, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Ix Smp Negeri 6 Lahewa," 2023.
- Nesita, M. Janah, S. Sulasmono, and E. W. Setyaningtyas, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV Sekolah Dasar."
- Nida Diyana, F. Hidayati, U. Negeri Surabaya, S. Petemon Surabaya, And U. W. Supratman, "Penerapan Media Kantong Bilangan Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar".
- Nida Diyana, F. Hidayati, U. Negeri Surabaya, S. Petemon Surabaya, And U. W. Supratman, "Penerapan Media Kantong Bilangan Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar".
- Slavin dalam Isjoni, "Pengertian Pembelajaran Kooperatif".
- Suwarsono, "Keterampilan berhitung pada operasi penjumlahan dan pengurangan".

Gambar 1. Pembelajaran di SDN Cipete 5 Tangerang



Gambar 2. Pembelajaran di SDN Cipete 5 Tangerang

